

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Muhajirin et al., 2024) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian di bidang ilmu-ilmu eksakta dengan aktivitas yang didasarkan pada disiplin ilmiah dari masing masing ilmu juga menggunakan materi perlakuan ilmiah yang disusun dalam rancangan-rancangan yang sudah baku dengan tujuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat diukur dan nilainya dapat berubah. Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Ridha Nikmatur, 2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak memiliki variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Potensi Wisata Kebun Naga Poernama di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut meliputi :
 - 1) Area *camping ground*
 - 2) Wisata edukasi budidaya buah naga
 - 3) Wisata petik buah naga
 - 4) Villa kayu poernama
 - 5) Produk olahan buah naga
- b. Kontribusi Kebun Naga Poernama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut dapat dilihat melalui :
 - 1) Penyediaan lapangan pekerjaan
 - 2) Peningkatan pendapatan.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Menurut (Roflin & Liberty, 2021) dalam (Susanto et al., 2024) Populasi penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri ciri identik atau memiliki hubungan bermakna dengan isu penelitian. Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan. Pentingnya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang suatu populasi terletak pada kemampuannya untuk menjamin gambaran yang tepat tentang kelompok tersebut dalam upaya penelitian, sehingga memungkinkan ekstrapolasi yang tepa tatas temuan penelitian kepada masyarakat luas. Tahap awal desain penelitian melibatkan identifikasi populasi yang sesuai, yang memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang populasi penelitian, peneliti dapat merumuskan penelitian yang menunjukkan peningkatan fokus, relevansi, dan validitas, sehingga memungkinkan kontribusi besar terhadap kumpulan pengetahuan yang ada dalam bidang studi masing-masing.

Tabel 3.1

Tabel Populasi Penelitian

No.	Jenis Populasi	Jumlah
1.	Pengelola Kebun Naga Poernama	1 Orang
2.	Masyarakat Desa Bayongbong Yang Memiliki Pekerjaan Berkaitan Dengan Kebun Naga Poernama	35 Orang
3.	Pengunjung Perminggu	90 Orang

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2025

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh area Kebun Naga Poernama Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, yang berjumlah 1 orang pengelola, masyarakat Desa Bayongbong yang memiliki pekerjaan berkaitan dengan Kebun Naga Poernama 35 orang dan 90 orang pengunjung Kebun Naga Poernama setiap minggu.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi .

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat teknik pengambilan sampel, diantaranya :

1) *Total Sampling*

Menurut (Sugiyono, 2017) *Total sampling* (Sampel jenuh) merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu masyarakat yang memiliki pekerjaan berkaitan dengan Kebun Naga Poernama yang terdiri dari 35 orang.

2) *Accidental Sampling*

Menurut (Sugiyono, 2019) *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Teknik ini dilakuakn dengan

mengambil sampel dari orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung Kebun Naga Poernama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20% dari total pengunjung sebanyak 90 orang setiap minggu dengan sampel sebanyak 18 orang.

3) *Purposive Sampling*

Menurut (Sugiyono, 2017) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan kebutuhan peneliti, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengelola kebun naga poernama.

Tabel 3.2

Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Responden	Jumlah	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Pengelola Kebun Naga Poernama	1	<i>Purposive Sampling</i>	1
2.	Masyarakat Desa Bayongbong Yang Memiliki Pekerjaan Berkaitan Dengan Kebun Naga Poernama	35	<i>Total Sampling</i>	35
3.	Pengunjung Kebun Naga Poernama	90	<i>Accidental Sampling (20%)</i>	18
Jumlah				54

Sumber : Hasil Observasi Peneliti 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kondisi lapangan di Kebun Naga Poernama yang berada di Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut.

Menurut (Nasution, 1988) dalam (Sugiyono, 2020) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Menurut (Esterberg, 2002) dalam (Sugiyono, 2020) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup ataupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2014).

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang telah dibuat sebelumnya yang dapat ditemukan melalui jurnal, artikel, buku sumber, dan internet.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti buku, laporan, dokumen resmi, surat, foto, video atau data digital.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman kuisioner dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan agar dapat memperoleh data secara langsung. Pedoman observasi penelitian ini tercantum dalam table berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Penelitian

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Lokasi Penelitian : 1. Desa: 2. Kecamatan: 3. Kabupaten: 4. Letak Astronomis: 5. Batas Desa: a. Sebelah Barat b. Sebelah Timur c. Sebelah Utara d. Sebelah Selatan	

2.	Kondisi Fisik : 1. Luas lahan 2. Tata letak & Pola tanam 3. Jenis & Jumlah Tanaman Buah Naga 4. Fasilitas Penunjang (Tempat makan, toilet, area bermain, dll)	
3.	Proses Budidaya : 1. Metode Penanaman yang digunakan 2. Teknik perawatan (pemupukan, penyiraman, dll) 3. Pola panen & frekuensi panen	
4.	Tenaga Kerja & Keterlibatan Masyarakat : 1. Jumlah tenaga kerja yang terlibat 2. Sistem perekrutan tenaga kerja 3. Upah dan kesejahteraan pekerja	
5.	Sistem Pemasaran : 1. Jalur distribusi hasil panen 2. Harga jual buah naga 3. Kendala dalam pemasaran	

6.	Dampak Terhadap Perekonomian : 1. Keterlibatan masyarakat dalam usaha perkebunan 2. Perubahan ekonomi masyarakat sekitar	
7.	Tantangan & Kendala : 1. Hambatan dalam produksi & distribusi 2. Faktor eksternal yang memengaruhi perkebunan	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu pedoman yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang akan diteliti. Wawancara dilakukan kepada pihak yang bersangkutan seperti pengelola Kebun Naga Poernama dan masyarakat setempat. Adapun indikator yang akan ditanyakan yaitu :

- 1) Sejak kapan Kebun Naga Poernama mulai beroperasi di Desa Bayongbong?
- 2) Berapa luas total lahan yang digunakan untuk budidaya buah naga?
- 3) Bagaimana sistem pengelolaan kebun ini (perorangan, kelompok tani, atau perusahaan)?
- 4) Apakah ada dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya kebun ini?
- 5) Apakah keberadaan Kebun Naga Poernama memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat?

3. Pedoman Kuisisioner

Pedoman kuisisioner adalah panduan yang digunakan dalam penyusunan dan pelaksanaan kuisisioner untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian serta data yang dikumpulkan relevan, valid,

dan reliabel. Kuisioner ini ditujukan untuk karyawan Kebun Naga Poernama dan masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk mengetahui potensi dan kontribusi Kebun Naga Poernama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong. Adapun indikator yang akan ditanyakan yaitu:

- 1) Bagaimana system kerja di Kebun Naga Poernama Garut?
- 2) Apakah keberadaan Kebun Naga Poernama berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat?
- 3) Apakah Kebun Naga Poernama ini cocok untuk dijadikan sebagai tempat wisata?

4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan suatu pedoman yang dilakukan untuk mendapatkan informasi penting dari tempat yang diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen, arsip, sumber tertulis maupun tidak tertulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:244).

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan 3 teknik, yaitu teknik analisis kuantitatif sederhana, teknik analisis SWOT, dan teknik analisis sapta pesona.

a. Analisis kuantitatif sederhana.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana menggunakan presentasi (%) untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan rumus :

$$\% = \frac{f_n}{n} \times 100$$

Keterangan :

F_n : Frekuensi dari setiap jawaban

n : Jumlah sampel/responden

Pedoman yang digunakan sebagai berikut :

0% = Tidak ada sama sekali

1% - 24% = Sebagian kecil

25% - 49% = Kurang dari setengahnya

50% - 74% = Setengahnya

75% - 99% = Lebih dari setengahnya

100% = Seluruhnya

b. Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT merupakan akronim dari 4 kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam spekulasi bisnis. Analisis SWOT merupakan sebuah instrument perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Hal ini dapat mempermudah menentukan apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Tabel 3.4
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan STRENGTH (S)	Kelemahan WEAKNESS (W)
Opportunity (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
Threats (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

c. Analisis Sapta Pesona

Teknik analisis sapta pesona bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mengkaji objek pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi pemerintah, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Adapun unsur-unsur dari sapta pesona diantaranya :

- a) Aman
- b) Tertib
- c) Bersih
- d) Sejuk
- e) Indah
- f) Ramah Tamah
- g) Kenangan

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Persiapan
 - 1) Mengidentifikasi masalah
 - 2) Menyusun rancangan
 - 3) Menentukan lokasi
 - 4) Membuat proposal
 - 5) Menyiapkan instrument
2. Pelaksanaan
 - 1) Observasi lapangan
 - 2) Wawancara
 - 3) Kuisisioner
 - 4) Studi dokumentasi
 - 5) Mengumpulkan data sekunder
3. Pengolahan dan penulisan
 - 1) Pengolahan data
 - 2) Analisis data
4. Penulisan laporan penelitian
 - 3) Menyusun laporan
5. Tahap Sidang

Tahap sidang merupakan tahap akhir pada penelitian untuk menguji keabsahan hasil penelitian agar mengetahui kelayakan penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar Januari 2025 – Desember 2025 di Kebun Naga Poernama Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

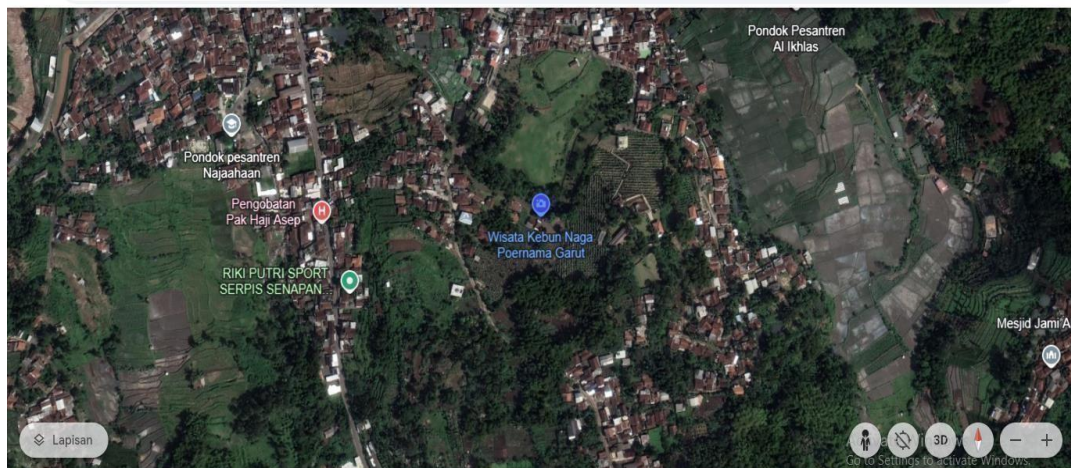
Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2025											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Rencana Penelitian												
2.	Observasi Lapangan												
3.	Penyusunan Proposal												
4.	Seminar Proposal												
5.	Revisi Proposal												
6.	Pembimbingan												
7.	Penelitian Lapangan												
8.	Pengelolaan Hasil Lapangan												
9.	Penyusunan Hasil Penelitian & Pembahasan												

10.	Sidang Skripsi												
11.	Revisi												
12.	Penyerahan Naskah												

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kebun Naga Poernama Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.



Sumber : Hasil Studi Pustaka 2025

Gambar 3.1 Titik Lokasi Kebun Naga Poernama Garut